

PENGARUH SISTEM APLIKASI SISMIOP (SISTEM MANAJEMEN INFORMASI OBJEK PAJAK) DAN KINERJA APARATUR PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN DI KABUPATEN ROKAN HULU

Aulia Fitri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sistem Aplikasi SISMIOP (Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak) terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan, menganalisis Kinerja Aparatur Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, dan menganalisis Pengaruh Sistem Aplikasi SISMIOP (Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak) dan Kinerja Aparatur Pajak terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu kompleks perkantoran pemda jl. Tuanku tambusai pasir pengaraian. Sumber data pada penelitian ini adalah responden pegawai dan honorer pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu dengan 72 sampel responden. Teknik analisa data yang digunakan berupa analisis deskriptif, uji validitas, uji realibitas, uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas, serta uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah Aplikasi SISMIOP berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan, Kinerja Aparatur pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan dan Aplikasi SISMIOP. Saran-saran yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu lebih meningkatkan sistem aplikasi sismiop dan kinerja aparatur pajak agar lebih fungsional.

Keywords : *Sismiop ; Kinerja Aparatur Pajak ; Penerimaan Pajak Bumi Dan Bangunan.*

PENDAHULUAN

Pajak Bumi dan Bangunan atau disingkat dengan PBB merupakan bagian dari salah satu pajak daerah yang dipungut yang mempunyai hak atas tanah dan bangunannya yang dimiliki dan dimanfaatkan seseorang atau organisasi yang mempunyai suatu hak untuk memperoleh manfaat dikemudian hari.

Pada Undang-undang (UU) nomor 28 tahun 2007 yang termasuk Peraturan menteri yang berisi didalamnya pajak dan Retribusi Daerah dimanakewenangan dalam pemungutan PBB P2 telah di ubah ke pemerintah daerah.

Masalah yang ada dimasyarakatpun dapat diproses secara langsung tanpa harus menunggu keputusan dari pemerintah pusat. Data objek dan subjek pajak bisa diperbaharui secara bertahap sesuai dengan objek atau subjek tersebut, sehingga data

dapat lebih terjamin. Setelah observasi, terjadi beberapa penyebab yang selama ini terjadi pada saat PBB P2 masih dikelola oleh pemerintah pusat, diantaranya adalah data objek pajak dan subjek pajak yang ganda, objek pajak yang tidak terdata, objek dan subjek pajak yang tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya, termasuk didalamnya pengenaan pajak atas fasilitas umum yang seharusnya tidak dikenakan pajak bumi dan bangunan.

Kinerja yang baik harus tetap di perhatikan oleh aparatur pajak, pelayanan yang optimal maka wajib pajak lebih nyaman dalam membayar pajak bumi dan bangunan serta menambah penerimaan pajak bumi dan bangunan. Pelaksanaan pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan bukan hanya tugas dari pada pegawai kantor pajak saja tetapi melalui kerja sama aparat pemerintah daerah maupun pejabat yang terkait, dan tidak terlepas dari Wajib Pajak

untuk membantu dalam pembayaran PBB P2.

Tujuan dari pengalihan pengelolaan PBB P2 ini menjadi ke pemerintah daerah agar dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintahan daerah. Pemerintah daerah juga dapat menentukan tarif pajak dengan pedoman pada peraturan yang berkaitan dengan PBB P2. Selain itu, pengalihan PBB P2 juga bertujuan juga dalam meningkatkan kinerja pemungutan pajak dengan meningkatkan kualitas pelayanan.

METODE

Penelitian ini dilakukan Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil dan honorer Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 82 orang dan sampel hanya 72 orang kecuali tenaga keamanan, tenaga kebersihan dan supir. Penelitian ini menggunakan jenis dan sumber data yang berupa data primer dan sekunder. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: Wawancara, Kuesioner, dan Observasi. Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan sedangkan variabel independen terdiri dari Aplikasi SISMIOP (X1), Kinerja Aparatur Pajak (X2). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pernyataan tertulis, dan skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang memiliki lima tingkat preferensi jawaban. Teknik Analisis Data yaitu Analisis Deskriptif dengan menggunakan teknik TCR dimana kriteria pencapaiannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kriteria Pencapaian Responden

No.	Kriteria	Tingkat Pencapaian Responden (TCR)
1.	Sangat Baik	81% - 100%
2.	Baik	61% - 80,99%
3.	Cukup Baik	41% - 60,99%
4.	Kurang Baik	21% - 40,99%
5.	Tidak Baik	0% - 20,99%

Sumber : Menurut Sugiyono (2010 :78)

Sedangkan untuk menghitung nilai TCR Masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel dapat dihitung dengan cara:

$$TCR = \frac{RS}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

TCR : Tingkat Capaian responden

RS : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor jawaban maksimum

Terdapat 3 uji asumsi klasik yaitu (1) Uji Normalitas (2) Uji Multikolinieritas (3) Uji Heterokedastisitas.

Pertama. Uji Normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Kalau asumsi tidak sesuai maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk menguji apakah data normal atau tidak yaitu dengan cara uji statistik kolmogorov-smirnov test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Kedua. Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

Ketiga. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatanlain. Jika varian berbeda berarti gejala heterokedastisitas dalam model

regresitersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengukur heterokedastisitas adalah berdasarkan Scatter Plot dengan dasar, jika pola tertentu seperti titik-titik (poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Teknik Pengujian Hipotesis

Analisis regresi berganda (multiple regression analysis) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Aplikasi SISMIOP dan kinerja aparatur pajak dan variabel dependen yaitu penerimaan pajak bumi dan bangunan. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan software statistik SPSS (statistic product and service solutions) versi 18. Persamaan regresi dalam Sugiono (2014, hal. 298) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

x_1 = Aplikasi SISMIOP

x_2 = Kinerja Aparatur Pajak

e = Error

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :(1) Uji t, menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. (2) Uji F, Digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dengan ini H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Uji koefisien determinasi (R^2) Koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependent. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependent. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 0, maka variasi variabel dependent menjadi sedikit. Dan jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 maka variasi variabel dependent semakin besar. Jika nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan variabel dependent tidak bisa dijelaskan oleh variabel independent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji Regresi yang tampak pada tabel dibawah ini diketahui nilai konstanta sebesar -2.909 dan nilai signifikan hasil uji regresi variabel aplikasi sismiop (X_1) terhadap variabel penerimaan pajak bumi dan bangunan (Y) sebesar 0.369 atau sebesar 36.9 % dengan signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari alpha 0.05. Koefisien regresi variabel kinerja aparatur pajak (X_2) terhadap penerimaan pajak bumi dan bangunan(Y) sebesar 0.010 atau 1% dengan signifikansi sebesar 0.020 atau lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2.909 + 0.369X_1 + 0.010X_2$$

1. Dari persamaan regresi diatas dapat kita ketahui bahwa Nilai konstan bernilai negatif sebesar -2.909, hal ini menunjukkan variabel aplikasi sismiop dan kinerja aparatur pajak dianggap konstan (0) maka nilai optimalisasinya adalah -2.909.
2. Koefisien regresi variabel aplikasi sismiop bernilai positif sebesar 0.369,

menunjukkan apabila variabel aplikasi sismiop dianggap konstan (0) maka nilai optimalnya dalah 0.369.

3. Koefisien kinerja aparatur pajak bernilai positif sebesar 0.010, berarti

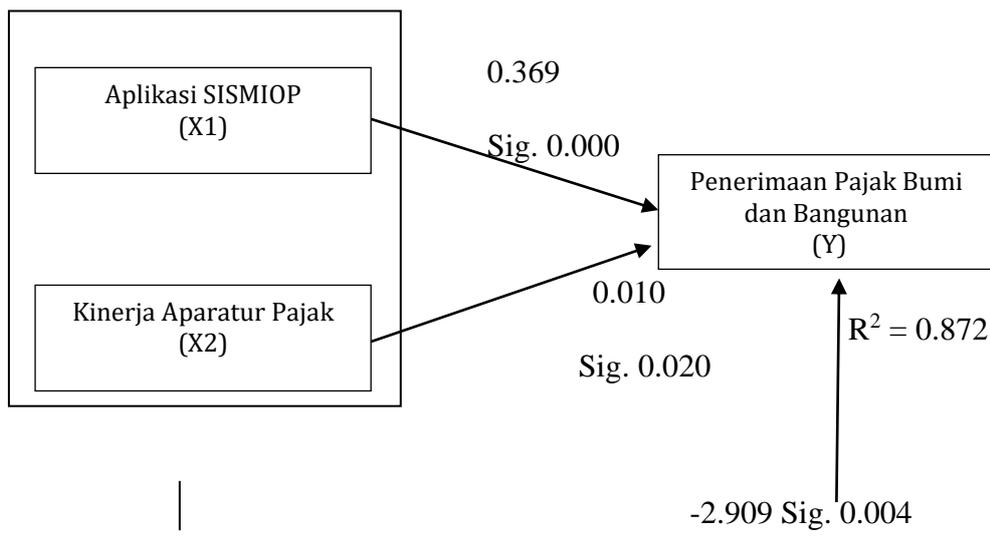
variabel kinerja aparatur pajak dianggap konstan (0) dengan nilai optimalisasinya 0.010.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.909	.987		-2.948	.004
Aplikasi sismiop (X1)	.369	.018	.913	21.023	.000
Kinerja Aparatur Pajak (X2)	.010	.004	.104	2.383	.020

Gambar Hasil Penelitian



(Sumber : Data Primer diolah, 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Objek Pajak (SISMIOP) berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pendapatan Rokan Hulu. Karena Sistem Informasi Objek Pajak (SISMIOP) mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Hal itu menunjukkan bahwa Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak dapat menentukan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
2. Kinerja Aparatur Pajak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pendapatan Rokan Hulu . Kinerja Aparatur Pajak juga memiliki memiliki hubungan yang cukup kuat dengan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan. Hal itu menunjukkan bahwa Kinerja Aparatur pajak dapat menentukan hasil dari Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan.
3. Sistem Manejemen Informasi Objek dan Kinerja Aparat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pendapatan Rokan Hulu

DAFTAR PUSTAKA

Boediono, B (2003). *“Pelayanan Prima Perpajakan”*. Rineka Cipta. Jakarta. 2007. Brotodihardjo. R. Santoso. *“Pengantar Hukum Pajak cetakan ke-empat”*. Rafika Aditama. Bandung.

Direktorat Jenderal Pajak (2008). *“Layanan Informasi Pajak Bumi dan Bangunan”* Direktorat Jenderal Pajak. Jakarta.

Erly Suandy (2005). *Hukum Pajak*. Edisi Tiga. Salemba Empat. Jakarta.

Furtwengler, Dale (2002). *“Penilaian Kinerja”*. Andi offset. Yogyakarta.

Husen, Sharifuddin. (2009). *Analisis Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (SISMIOP) Untuk Peningkatan Potensi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan*. Jurnal Manajemen dan Kiwirausahaan. Volume11:126-133.

Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor Kep - 115/Pj./2002 Tentang *Perubahan Atas Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : Kep-533/Pj/2000 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendaftaran, Pendataan Dan Penilaian Objek Dan Subjek Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Dalam Rangka Pembentukan Dan Atau Pemeliharaan Basis Data Sistem Manajemen Informasi Objek Pajak (Sismiop)*

Mcleod, Raymond (2001). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta : PT. Prehallindo

Pramono, Pangki. (2014). *Peraturan PBB-P2*. (<http://pbbrokanhulu.blogspot.com/p/peraturan-pbb-p2.html>). diakses 10 November 2019.

Pramono, Pangki. (2014). *Peraturan PBB-P2*. (<http://pbbrokanhulu.blogspot.com/p/peraturan-pbb-p2.html>). diakses 10 November 2019.

SE-60/DJP/2001 *“Petunjuk Pelaksanaan. Pendaftaran, Pendataan dan Penilaian Objek dan Subjek Pajak Pajak Bumi dan Bangunan dalam Rangka Pembentukan dan atau Pemeliharaan Basis Data Sistem*

- Manajemen Informasi Objek Pajak SISMIOP*”. Direktorat Jenderal Pajak. Jakarta. 2001.
- Siti Kurnia Rahayu (2010). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati. (2010).*Pengertian Pajak Bumi dan Bangunan*. Bandung.
- Siti Kurnia Rahayu. (2010). *Sejarah Pajak Bumi dan Bangunan. Perpajakan Indonesia : Konsep &Aspek Formal*.Bandung.
- Widodo, Atim, Andreas Hendro Pupitadan Widodo. (2010). *Pajak Bumi dan Bangunan Untuk Para Praktisi*. Jakarta :Mitra Kencana Media
- Veithzal, Rivai, dan Ella Jauvani. (2009). *Manajemen Sumber Daya manusia untuk Perusahaan*.PT RAJAGRAFINDO PERSADA.Jakarta
- Wibowo. (2008).*Manajemen Kinerja*.PT grafindo Persada.Jakarta.